

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. HASIL PENELITIAN**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Kartika Eka Paksi (YKEP) hasil pembangunan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Stikes) dan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (STIMIK). Berdasarkan SK KEMRISTEKDIKTI No 166/KPP/I/2018 tanggal 2 februari 2018 dan diresmikan oleh Kepala Staf TNI Angkatan Darat (Kasad) Jenderal TNI Mulyono pada tanggal 26 Maret 2018. Universitas jenderal Achmad yani memiliki 2 kampus, kampus 1 berlokasi di Jl. Siliwangi, Ringroad Barat, Banyureaden, sedangkan kampus 2 berlokasi di Jl. Brawijaya, Ringroad Barat, Ambarketawang dimana keduanya berada di Kecamatan gamping , Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Universitas Jenderal Achamd Yani Yogyakarta Fakultas Kesehatan merupakan kampus terpadu yang terdiri atas enam prodi dan satu jenjang Pendidikan Profesi Ners. Kampus dengan empat lantai dengan fasilitas penunjang organisasi antara lain:

- a. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), komputer, white board, lemari berkas, meja, kursi, karpet, kipas angin
- b. Himpunan Mahasiswa Keperawatan (HIMIKA), lemari berkas, meja, kursi, karpet, kasur, kipas angin,
- c. Himpunan Mahasiswa Rekam Medis (HIMARMIKA), white boadr, lemari berkas, meja, kursi, karpet, kipas angin
- d. Himpunan Mahasiswa Kebidanan (HIMABI), white board, lemari berkas, meja, kursi, karpet, kipas angin

- e. Himpunan Mahasiswa Farmasi (HIMAFAR),. White board, lemari, meja, kursi, karpet, kipas angin
- f. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Tenis Meja. lapangan, bet, bola, lemari, jarring bola.
- g. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Badminton, raket, bola, lemari, tas raket
- h. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Voli. Bola, net, lapangan, jarring bola, satu set peralatan fisik, lemari
- i. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Basket, bola, jaring bola, lapangan, lemari
- j. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Futsal. Bola, lapangan, lemari, jaring bola.
- k. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Taekwondo, satu set alat taekwondo
- l. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Tari, satu set alat tari
- m. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Paduan Suara, mikrofon, white board
- n. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Musik, drum, gitar, sound system
- o. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Mapala, alat pendakian seperti tenda, nesting dll
- p. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KMK ST Oswaldus, lemari, gitar
- q. Unit Kegiatan Mahasiswa (IKM) Uki, lemari, dan white bioard
- r. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Potrait, kamera dan lemari
- s. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka, satu set alat perkemahan, lemari, meja
- t. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) English Club, white board, lemari\
- u. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Koperasi Mahasiswa, lemari, kipas, printer, computer, meja

- v. Himpunan Mahasiswa Teknologi Bang Darah (HIMABADA),  
white board, lemari, meja, kursi, karpet, kipas angin

## 2. Analisa Hasil Penelitian

### a. Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden dapat dideskripsikan berdasarkan jenis kelamin dan tingkat semester menggunakan tabel distribusi presentase. Sedangkan untuk keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar menggunakan mean, median dan SD

#### 1) Distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase(%)
laki-laki	40	43,5%
Perempuan	52	56,5%
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100%</b>
Tingkat	Frekuensi	Prosentase%
II	32	34,8%
III	28	30,4%
IV	32	34,8%
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100%</b>

Sumber data : data primer 2019

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui sebagian besar responden yang aktif berorganisasi berjenis kelamin perempuan (56,5%), dan jumlah responden untuk masing-masing tingkat hampir merata. Sedangkan sebagian besar responden yang tidak aktif berorganisasi berjenis kelamin perempuan (77,2%), dan jumlah responden untuk masing-masing tingkat hampir merata.

#### 2) Distribusi responden berdasarkan Keaktifan Berorganisasi, Indeks Prestasi Semester dan Usia

**Tabel 4.2 distribusi data usia, ips dan keaktifan berorganisasi**

	N	Mean	Median	SD	Minimal	Maksimal
Usia	92	20.58	20.00	1.14	19.00	23.00
Keaktifan berorganisasi	92	42,25	42.00	4.13	34.00	54.00
IPS	92	3,30	3.34	0.28	2.34	3.85

Sumber data : data primer & skunder, 2019

Analisis data responden berdasarkan usia diperoleh rata-rata usia 20.58 tahun dengan nilai tengah usia berada pada 20 tahun dan standar deviasi 1,14. Usia minimal 19 tahun dan usia maksimal

23 tahun. Rata-rata nilai Indeks Prestasi Semester responden adalah 3,30 dengan nilai tengah berada pada 3,34 dan nilai standar deviasi 0,28. IPS minilam 2,34 dan IPS maksimal 3,85. Nilai rata-rata keaktifan berorganisasi berada pada 42,25 dengan nilai tengah keaktifan berada pada 42,00 dan nilai standar deviasi 4,13. Skor minimal yang didapatkan dari kuesioner keaktifan berorganisasi adalah 34,00 sedangkan skor maksimal keaktifan berorganisasi adalah 52,00.

Peneliti kemudian mengidentifikasi data responden berdasarkan IPS yang telah diperoleh selama dua semester terakhir ketika aktif dalam berorganisasi dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3 distribusi data indeks prestasi semester mahasiswa aktif berorganisasi (n=92)**

	Frekuensi	Prosentase %
Menurun	47	51,1%
Meningkat	40	43,5%
Tetap	5	5,4%
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100%</b>

Sumber data : data skunder 2019

Berdasarkan tabel 4.3 sebagian besar sebagian besar mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta mengalami penurunan IPS saat aktif mengikuti organisasi (51,1%)

Peneliti kemudian megidentifikasi alasan utama untuk mengikuti organisasi pada 92 mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi. Alasan ini hanya diberikan kepada mahasiswa yang aktif berorganisasi.

**Tabel 4.4 distribusi data alasan utama mengikuti organisasi (n=92)**

Alasan ikut organisasi	Frequency	Percent
mencari pengalaman	38	41.3 %
mengembangkan hobi	18	19.6 %
mengisi waktu luang	10	10.9 %
melatih skil	14	15.2 %
optimalisasi studi	8	8.7 %
menambah teman	3	3.3 %
ikut-ikutan teman	1	1.1 %
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100.0 %</b>

Sumber data : data primer 2019

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui sebagian besar (41.3%) alasan mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani

Yogyakarta Tingkat II, III Dan IV mengikuti organisasi adalah mencari pengalaman.

b. **Analisa bivariat**

Uji hubungan antara keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dengan prestasi mahasiswa menggunakan uji *pearson* kepada mahasiswa yang aktif berorganisasi. Untuk dapat menggunakan uji *pearson* harus dilakukan uji normalitas data, dengan hasil uji normalitas data diperoleh sebagai berikut : hasil uji perhitungan manual untuk variabel keaktifan berorganisasi diperoleh 1,00/0,09 dan untuk variabel IPS diperoleh 0,9/0,08. Atau dalam rentang (0,9-1,1 / <0,30). Selanjutnya data dilakukan uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorov smirnov* didapatkan hasil uji untuk variabel keaktifan berorganisasi 0,067 dan prestasi belajar 0,064 atau >0,05. Berdasarkan hasil uji menggunakan penghitungan manual dan uji *kolmogorov smirnov* data terdistribusi normal, maka dapat uji korelasi menggunakan uji *pearson*.

**Tabel 4. 5 Uji hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa keperawatan tingkat II, III dan IV Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta**

Variabel	Mean	SD	CI 95 %	P-value	r
Keaktifan berorganisasi	42,25	4,13	41,39-43,39	0,672	0,045
Indeks Prestasi Semester	3,30	0,28	3,24-3,36		

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai  $p > 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan antara variabel keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar dengan tingkat korelasi sangat lemah yaitu  $r = 0,045$ .

## B. PEMBAHASAN

1. Gambaran keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi mahasiswa ilmu keperawatan Universitas Jenderal achmad yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tingkat II, III dan IV memiliki tingkat keaktifan berorganisasi  $42,25 \pm 4,13$ , nilai

ini jika dikategorikan menurut penelitian pratiwi (2016) masuk dalam kategori rendah. Pada tabel 4.1 didapatkan hasil sebagian besar mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tingkat II, III dan IV yang aktif berorganisasi berjenis kelamin perempuan (56.5%) dan untuk mahasiswa yang aktif berorganisasi berdasarkan tingkat didapatkan hasil merata atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar tingkatnya. Berdasarkan tabel 4.4 diketahui sebagian besar (41,3%) alasan utama mahasiswa mengikuti organisasi adalah mencari pengalaman, ini artinya mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tingkat II, III dan IV sungguh-sungguh dalam mengikuti organisasi. Akan tetapi jika di lihat berdasarkan tingkat studi keaktifan berorganisasi mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tingkat II, III dan IV tergolong rendah. Rendahnya tingkat keaktifan mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tingkat II, III dan IV ini disebabkan karena kurangnya partisipasi maupun menjadi kepanitiaan dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi, dipertegas dengan jawaban mahasiswa berdasarkan kuesioner yang mana sebagian besar (58,7%) mahasiswa sendiri jarang terlibat dalam kegiatan maupun menjadi kepanitiaan dalam suatu kegiatan organisasi.

Selain kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan maupun kepanitiaan, rendahnya keaktifan berorganisasi mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dikarenakan sebagian besar mahasiswa mengikuti organisasi adalah untuk mencari pengalaman bukan untuk pengoptimalisasian masa studi. Rendahnya keaktifan mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta juga dikarenakan pelibatan mahasiswa dalam berorganisasi kurang merata. Mahasiswa yang memiliki jabatan kepengurusan akan lebih banyak terlibat dalam kegiatan, utamanya kegiatan eksternal.

Hasil yang tidak jauh berbeda didapatkan dari penelitian Sulaeman (2017) Hubungan Keaktifan Mahasiswa Dalam Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (HIMA ADP) Dan Disiplin belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY. Didapatkan hasil dari 36 responden didapatkan sebagian besar tingkat keaktifannya dalam kategori rendah yaitu (36,11%). Rendahnya tingkat keaktifan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (HIMA ADP) ini disebabkan Karena indikator jabatan kepengurusan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam berorganisasi. Bedanya tingkat jabatan mempengaruhi tingkat keaktifan mahasiswa karena ketika mahasiswa memiliki jabatan tertentu maka akan memiliki tingkat kesibukan ataupun keterlibatan yang lebih dalam mengikuti organisasi, sedangkan mahasiswa yang tidak memiliki jabatan ataupun anggota akan memiliki keterlibatan yang lebih sedikit dibandingkan mahasiswa yang memiliki jabatan.

Hasil yang tidak jauh berbeda juga didapatkan dari penelitian Sohilait dkk (2019) Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas SAM Ratulangi. Dari 81 responden didapatkan sebagian besar responden tingkat keaktifannya dalam kategori rendah yaitu (45,7%). Rendahnya tingkat keaktifan Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas SAM Ratulangi dalam berorganisasi ini dikarenakan sebagian besar (45,7%) lebih memprioritaskan perkuliahan dibandingkan lebih aktif berorganisasi. Selain itu penyebab rendahnya tingkat keaktifan berorganisasi mahasiswa sendiri dikarenakan mahasiswa tidak mengikuti keseluruhan kegiatan organisasi melainkan mahasiswa hanya mengikuti kegiatan-kegiatan yang sifatnya insidental saja.

2. Gambaran Indeks Prestasi Semester (IPS) mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tingkat II, III dan IV nilai rata-rata prestasi belajar mahasiswa sebesar 3,30, nilai tengah sebesar 3,34 dan nilai standar deviasi sebesar 0,28. Dimana prestasi belajar mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tingkat II, III dan IV sebagian besar berada pada rentang 3,01-3,50, jika diordinalkan maka masuk dalam kategori sangat memuaskan. Tingginya hasil prestasi belajar mahasiswa yang aktif berorganisasi dikarenakan sistem pembelajaran yang diterapkan di Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta cukup baik. Sistem pembelajaran mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta menggunakan sistem blok, dimana dalam proses pembelajaran mahasiswa dipacu untuk aktif dalam proses pembelajaran dan mahasiswa dipacu untuk berfikir kritis. Selain itu proses penilaian dilakukan melalui banyak aspek, banyaknya aspek yang dinilai membuat mahasiswa akan lebih memaksimalkan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017) dimana dalam penelitiannya didapatkan nilai rata-rata prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013 dan 2014 sebesar 3,48, nilai tengah sebesar 3,50, dan nilai standar deviasi sebesar 0,17. Dimana prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013 dan 2014 sebagian besar berada pada rentang 2,76-3,50 atau sangat memuaskan. Dari hasil penelitian pada tabel 4.3 yang didapatkan dari 92 responden yang aktif berorganisasi menunjukkan tidak adanya perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tidak selamanya organisasi dapat membuat



prestasi belajar mahasiswa menurun ataupun organisasi dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Allauddin Makasar 2015 didapatkan hasil dari 47 responden yang aktif berorganisasi didapatkan 34 responden prestasi belajarnya baik dan 23 responden prestasi belajarnya kurang. Sedangkan 47 responden yang tidak aktif berorganisasi didapatkan 40 responden prestasi belajarnya baik dan 7 responden prestasi belajarnya kurang. Tidak adanya perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang aktif maupun tidak aktif berorganisasi ini disebabkan baiknya manajemen waktu yang dilakukan oleh mahasiswa yang aktif berorganisasi.

3. Keeratan hubungan antara keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Hasil uji korelasi *pearson* diperoleh  $p\text{-value} = 0,672 (>0,05)$  yang berarti tidak ada hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tingkat II, III dan IV. Nilai koefisien korelasi 0,45 yang menunjukkan keeratan hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tingkat II, III dan IV sangat lemah yang terletak direntang koefisien korelasi 0,0-0,2. Tidak adanya hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tingkat II, III dan IV dikarenakan keaktifan berorganisasi bukanlah faktor satu-satunya yang mempengaruhi prestasi belajar melainkan masih banyak faktor yang mempengaruhi. Selain banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa Keperawatan Universitas

Jenderal Achmad Yani Yogyakarta disebabkan karena dari 92 mahasiswa sebagian besar mahasiswa 67,5% mengikuti organisasi yang bersifat non pengembangan ilmiah dan alasan utama mahasiswa mengikuti organisasi adalah untuk mencari pengalaman bukan untuk pengoptimalisasian masa studi. Faktor yang lebih dominan mempengaruhi tingginya prestasi belajar di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta adalah sistem pembelajaran yang diterapkan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tingkat II, III dan IV didapatkan hasil bahwa tidak adanya hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar dengan nilai  $p\text{-value} = 0,672$ . Hasil ini sesuai dengan penelitian Febriana, DKK (2013), yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia dengan nilai  $p\text{-value} = 0,836$ . Febriana dkk (2013) menjelaskan tidak adanya hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar dikarenakan banyaknya faktor yang lebih dominan dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, adapun faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar tersebut yaitu kesehatan, minat dan tingkat kecerdasan.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Aanisa (2018) yang menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa Tahun Kedua dan Ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang dengan nilai  $p\text{-value} = 0,110$ . Anisa (2018) menjelaskan bahwa keaktifan berorganisasi tidak berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa Tahun Kedua dan Ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. Tidak adanya hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar pada mahasiswa mahasiswa Tahun Kedua dan Ketiga Fakultas Kedokteran

Universitas Islam Malang ini dikarenakan keaktifan berorganisasi bukanlah satu-satunya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, melainkan ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri dan merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar. faktor internal tersebut terdiri dari keadaan fisik, kecerdasan, minat, motivasi serta manajemen waktu. Sedangkan faktor eksternal terdiri berasal dari luar diri yang terdiri antara lain lingkungan keluarga, tempat tinggal dan kampus, fasilitas belajar serta ketersediaan teknologi.

Hasil analisis peneliti terhadap isian kuesioner terdapat 38 responden yang aktif dalam berorganisasi karena ingin mencari pengalaman, 18 responden aktif berorganisasi karena ingin mengembangkan hobi, dan 1 responden aktif berorganisasi karena ikut-ikutan teman. Dalam mengikuti organisasi tentunya memiliki manfaat yang dapat di ambil bagi mahasiswa, adapun manfaat organisasi. Menurut Kurniadin & Machali (2016) Organisasi adalah suatu wadah yang dapat dijadiakan sebagai pengembangan potensi mahasiswa, organisasi juga dapat dijadiakan sebagai wadah untuk meningkatkan ataupun menambah ilmu pengetahuan serta wawasan mahasiswa yang nantinya dapat berguna bagi mahasiswa tersebut.

Berdasarkan analisa peneliti didapatkan hasil tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi dengan alasan mencari pengalaman, mengembangkan hobi maupun yang aktif berorganisasi dengan alasan ikut-ikutan teman. Dimana prestasi belajar mahasiswa berada pada rentang 3.01-3.50. yang artinya tidak terdapat perbedaan antara keikutsertaan dalam berorganisasi dengan alasan mencari pengalaman, mengembangkan hobi maupun ikut-ikut teman terhadap prestasi belajar.

### **C. KETERBATASAN PENELITIAN**

1. Pada penelitian ini peneliti mengukur tingkat keaktifan berorganisasi mahasiswa hanya berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang diberikan tanpa melakukan observasi secara langsung saat mahasiswa melakukan kegiatan berorganisasi
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa keperawatan, sehingga tidak dapat digeneralisir untuk Universitas Jenderral Achmad Yani Yogyakarta.

PEPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA